



## Literasi Digital Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Rully Agung Yudhiantara<sup>1</sup>, Dita Martitia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati  
Jl. A.H. Nasution No.105 Cibiru Kota Bandung

<sup>2</sup>MTs Al Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung  
Jl. Adipati Agung No.40, Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung

\*[rully.agung@uinsgd.ac.id](mailto:rully.agung@uinsgd.ac.id)

Received: 14 April 2023 ; Accepted: 09 November 2023 ; Published: 09 November 2023

DOI : 10.15575/jp.v7i2.225

### Abstrak

Literasi digital menjadi sebuah kebutuhan bagi dunia Pendidikan untuk didesain dalam sebuah upaya serius untuk membekali peserta didik dalam belajar dan berkarir kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi matakuliah *Digital literacy for language teachers* di prodi Pendidikan Bahasa Inggris, pengalaman belajar mahasiswa, dan pendapat mereka setelah belajar. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa Teknik seperti observasi, dokumen analisis dan focus group discussion. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan: deskripsi data, reduksi data dan interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa matakuliah Digital literasi memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi dan mengolah informasi serta menyampaikan informasi untuk keperluan belajar dan mengajar. Mahasiswa bisa mengikuti proses perkuliahan terkait teori dan pengetahuan digital literasi. Mereka mencoba beberapa aplikasi Pendidikan dan mendesain aplikasi Pendidikan untuk keperluan belajar dan mengajar Bahasa Inggris. Pendapat mereka positif terkait matakuliah dan ada beberapa masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perguruan tinggi agar menngembangkan literasi digital mahasiswa untuk keperluan belajar mereka secara akademik di perguruan tinggi dan pengembangan profesional karir mereka di dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** literasi digital, pendidikan bahasa Inggris, pembelajar bahasa, Perguruan Tinggi keagamaan Islam

### Abstract

*Digital literacy is a necessity for the world of education to be designed in a serious effort to equip students for learning and future careers. This study aims to investigate the implementation of the Digital Literacy for Language Teachers course in the English Education Study Program, students' learning experiences, and their opinions after studying the course. Data was collected through observation, document analysis and focus group discussions. The data obtained were analyzed through several stages: data description, data reduction and data interpretation to answer the research problem*

*formulation. The results of the study show that the Digital Literacy course provides knowledge and skills in using educational applications and processing information as well as conveying information for learning and teaching purposes. Students can take part in the lecture process related to digital literacy theory and knowledge. They experienced several Education applications and designed Education applications for the purposes of learning and teaching English. Their opinion is positive regarding the Digital Literacy course. The implication of this research is that the Islamic higher education institutions should develop students' digital literacy for their study and career needs in the professional world.*

**Keywords:** *digital literacy, English education, language learning, Islamic higher education*

## **A. Pendahuluan**

Literasi digital (LD) menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat global untuk berpartisipasi dalam era kemajuan dunia digital dan teknologi informasi (Sauro & Zourou, 2019). Kemajuan teknologi dan informasi mendisrupsi berbagai lini kehidupan dan memaksa masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan untuk beradaptasi (Bhatt, 2012). Hampir semua aspek dalam kehidupan mengalami disrupsi dengan kehadiran teknologi digital. Terkait penggunaan teknologi, generasi millennial tentu lebih siap untuk beradaptasi dalam kehidupan digital dibanding orangtua mereka (Bhatt, 2019). Anak-anak yang sekarang sedang di bangku sekolah disebut *digital natives* karena mereka sudah dari kecil akrab dan familiar dengan gadget dan aplikasi untuk keperluan mengakses informasi dan berkomunikasi (Prensky, 2001).

Dunia Pendidikan seperti bidang lainnya mengalami disrupsi dengan kehadiran teknologi digital (Sharpe & Benfield, n.d.). Lembaga Pendidikan harus merespon kebutuhan literasi digital (LD) agar bisa mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kehidupan digital dengan baik dan bertanggung jawab (White, 2017). Peserta didik membutuhkan panduan dan bimbingan dalam menavigasi dunia digital yang memang tidak pernah sebelumnya dialami oleh orang tua mereka. Dalam konteks ini, guru sebagai garda terdepan dalam Pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi LD. Hal ini menjadi krusial karena guru mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pengajaran tentu saja dengan memanfaatkan teknologi digital (Fischer et al., 2021)

Pendidikan di berbagai belahan dunia telah memberikan respon positif terkait kebutuhan untuk mendidik Literasi digital (LD) bagi peserta didik. Di benua Eropa, Inggris, komitmen untuk mengembangkan LD telah ditunjukkan oleh pemerintahnya dengan diimplementasikan penggunaan teknologi digital untuk pengajaran di banyak institusi pendidikan (Sharpe & Benfield, n.d.). Di negara Australia, beberapa perguruan tinggi sudah menjadikan LD sebagai pedoman dan kebijakan akademik untuk menunjang proses Pendidikan. Hal ini menunjukkan komitmen kuat untuk mendorong implementasi teknologi digital dalam pendidikan (Hallam et al., 2018). Tentu tidak semua negara siap dan sudah menerapkan LD dalam dunia Pendidikan. Ada beberapa negara yang kesulitan untuk menerapkan LD. Disinyalir ada beberapa factor, utamanya karena faktor kemiskinan, buta huruf dan masalah social ekonomi. Factor ekonomi menjadi factor utama sulitnya menerapkan LD di negara tertentu (Khokhar, 2016)

Literasi digital tidak hanya mensyaratkan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi. Ada banyak komponen lain yang menjadi bagian integral sebuah literasi digital (LD)(White, 2017). Peserta didik memerlukan pengetahuan tentang bagaimana mereka bisa taat kepada norma social dan mengikuti panduan berinternet sehat dalam menggunakan teknologi digital (Meyers et al., 2013) Ada prasyarat lain yang diperlukan oleh peserta didik agar bisa menguasai LD termasuk keterampilan komunikatif fungsional dalam menggunakan teknologi (Fischer et al., 2021). LD tidak hanya semata-mata teknologi digital, ada komponenlainnya yang menunjang tercapainya LD.

Diperlukan kerjasama semua pihak untuk mengembangkan LD peserta didik dalam belajar. Guru diharuskan menguasai teknologi digital agar mereka bisa membimbing peserta didik dalam penggunaan teknologi digital untuk keperluan belajar dan mengajar (Borthwick & Hansen, 2017). Dalam konteks pembelajaran di kelas, kegiatan belajar diupayakan didesain untuk mengimplementasikan LD dengan mengadopsi metode digital baru yang digunakan untuk tugas tugas belajar di kelas (Bhatt, 2012). Dengan penggunaan teknologi digital, peserta didik dimotivasi menggunakan ICT dan meningkatkan LD sekaligus prestasi akademik (Shopova, 2010). Kondisi ini mendorong peserta didik danmembekali mereka kelak untuk menjadi warganet yang baik dan bertanggung jawab (Blaj-Ward & Winter, 2019)

Perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan LD mahasiswa dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi LD mahasiswa yang sangat relevan dengan dunia digital dan menyiapkan mereka untuk berkarir secara profesional (Bhatt & MacKenzie, 2019). Dalam konteks Indonesia dan khususnya perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI), isu terkait teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sudah menjadi perhatian serius. Ada banyak penelitian yang melaporkan penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam proses pembelajaran (Zhu et al., 2023) . sebagai contoh, media Sosial seperti twitter bisa digunakan untuk mendukung keperluan belajar Bahasa Inggris (Yudhiantara, 2017), platform Instagram juga menawarkan banyak fitur untuk keperluan belajar kolaboratif (Yudhiantara & Nuryantini, 2019). Tren untuk menggunakan gadget ponsel untuk keperluan mendukung belajar atau lebih dikenal dengan Mobile-assisted learning terus mengalami peningkatan (Purwaningrum, 2019) (Yudhiantara & Sugilar, 2018).

Penelitian terkait LD dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) masih minim dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur terkait implementasi pembelajaran matakuliah *Digital Literacy for language teachers*, di prodi Pendidikan Bahasa Inggris, fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. Secara spesifik, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apa tujuan matakuliah LD? (2) bagaimana mahasiswa mengikuti perkuliahan LD?; dan (3) bagaimana pendapat mahasiswa terkait mata kuliah LD?

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi pembelajaran matakuliah LD. Pendekatan yang diambil adalah Qualitative untuk keperluan di dunia Pendidikan (Biklen, 1982) Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang sedang mengambil perkuliahan di semester ketiga dan mengontrak matakuliah *Digital literacy for language teacher*. Partisipan sebanyak 120 mahasiswa yang tergabung kedalam lima kelas.

Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Creswell, 2012). Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui Teknik observasi, studi dokumentasi, dan focus group discussion (FGD). Untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait apa tujuan matakuliah LD, data dikumpulkan menggunakan Teknik observasi dan studi dokumentasi. Untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait proses pengalaman belajar mahasiswa, data dikumpulkan melalui Teknik observasi dan studi dokumentasi. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, terkait pendapat mahasiswa dalam pembelajaran matakuliah LD, data dikumpulkan melalui Focus group discussion (FGD).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan: Deskripsi data, reduksi data, interpretasi data dan kesimpulan (Edmonds & Kennedy, 2017). Data dari observasi dan studi dokumentasi dideskripsikan dan direduksi untuk mencari informasi yang relevan dalam menjawab rumusan masalah kesatu dan kedua. Data dari focus group discussion juga melalui tahap deskripsi, analisis, reduksi dan mencari informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah ketiga.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini telah mengumpulkan data dari observasi, studi dokumentasi dan *focus group discussion* untuk menjawab rumusan masalah. Data-data tersebut akan dideskripsikan di bagian ini. Di bagian ini, temuan di bagi menjadi tiga (3) bagian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Setelah menyajikan temuan dalam penelitian ini, di bagian akhir temuan akan dibahas dengan literatur yang relevan dan hasil penelitian terdahulu.

### 1. Matakuliah *Digital Literacy for language teachers*

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris menyajikan matakuliah ini untuk memenuhi tuntutan kurikulum dalam merespon perkembangan masyarakat. Dalam rangka mencapai profil lulusan yang salah satunya sebagai calon pendidik yang memiliki LD untuk keperluan mengajar. Berdasarkan studi dokumentasi, tujuan matakuliah ini atau kompetensi yang ingin dicapai adalah mengembangkan LD mahasiswa yang ditandai dengan pengetahuan konsep LD dan keterampilan mendemonstrasikan LD dalam menggunakan teknologi informasi komunikasi untuk keperluan belajar dan mengajar Bahasa Inggris. Secara umum, matakuliah LD ini terdiri dari pengetahuan dan praktik yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan LD.

Bahan kajian yang disajikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran matakuliah LD. Bahan kajian untuk tujuh pertemuan sebelum UTS lebih focus kepada aspek teori dan pengetahuan terkait LD. Materi meliputi definisi LD, komponen, hal-hal yang diperlukan dalam berinternet sehat, kriminalitas dalam dunia internet dan pembahasan terkait aplikasi yang relevan digunakan untuk keperluan belajar bahasa dan mengajar.

Bahan kajian setelah UTS, lebih banyak difokuskan kepada keperluan Pendidikan dan pengajaran Bahasa Inggris. Materi meliputi aplikasi yang relevan untuk keperluan belajar Bahasa Asing, platform yang bisa digunakan untuk keperluan mengajar Bahasa Inggris, website yang menjadi referensi dalam dunia pengajaran Bahasa Inggris.

Untuk menguji kompetensi mahasiswa dalam perkuliahan LD terdiri dari Ujian UTS dan UAS, dan tugas individu dan kelompok. Aspek teoritis terkait LD diujikan dalam UTS dan UAS. Kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi Pendidikan menjadi tugas individu. Mahasiswa melaporkan review terkait aplikasi tertentu yang mereka pilih. Tugas kelompok membuat blog sederhana untuk keperluan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi tagihan dalam matakuliah LD.

## **2. Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam mata kuliah *Digital Literacy for language teachers***

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa mengikuti perkuliahan dan belajar teori LD dan pendapat ahli terkait LD. Mereka diharapkan memahami kajian teoritis yang untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang utuh terkait LD. Dari hasil observasi, mereka dalam beberapa kesempatan terlihat antusias dalam mengikuti perkuliahan terutama untuk bahan kajian yang akrab dengan kehidupan mereka dalam dunia informasi dan komunikasi. Mereka bisa memahami perkuliahan terkait teori dan pengetahuan terkait LD.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar untuk mengenal aplikasi digital untuk keperluan Pendidikan. Mereka memperoleh kesempatan untuk mengalami dan menavigasi aplikasi yang mereka pilih untuk keperluan belajar Bahasa Inggris. Mahasiswa juga menuliskan review terkait aplikasi yang mereka pilih. Hal-hal yang menurut mereka menjadi kekuatan dan kelemahan aplikasi untuk keperluan belajar menjadi bahan laporan mereka.

Setelah UTS, mahasiswa mengikuti perkuliahan yang difokuskan untuk keperluan Pendidikan dan pengajaran Bahasa Inggris. Mahasiswa mencoba beberapa aplikasi yang fokus untuk pengajaran Bahasa Inggris. Mereka mengunjungi website yang khusus dibuat untuk keperluan belajar Bahasa Inggris. mahasiswa menunjukkan keterampilan mereka dalam menavigasi website dan menganalisis aspek pedagogis website untuk keperluan pengajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi produk mahasiswa, Mahasiswa mendapatkan pengalaman untuk mengasah keterampilan mereka untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam mengerjakan proyek kelompok di akhir perkuliahan. Terkait proyek, Mahasiswa

dikelompokkan dan ditugaskan untuk membuat website sederhana untuk keperluan belajar Bahasa Inggris. Hasil studi dokumentasi dari proyek mahasiswa, terlihat bahwasanya mereka bisa mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan LD dalam membuat blog sederhana untuk keperluan belajar bahasa Inggris.

### **3. Pendapat Mahasiswa Tentang Matakuliah *Digital Literacy for language teachers***

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui *focus group discussion*, mahasiswa menyampaikan beberapa hal terkait pendapat mereka untuk matakuliah LD. Secara garis besar, diskusi terkait matakuliah literasi digital bisa disimpulkan ke dalam beberapa poin.

Pertama, Matakuliah DL ini penting untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. pertanyaan untuk bagian ini adalah “*Mengapa matakuliah DL penting untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris?*” ada beberapa respons untuk menjawab pertanyaan ini dalam FGD. Menurut mereka, matakuliah DL memberikan informasi yang utuh terkait literasi digital, komponen dan hal-hal terkait kompetensi yang akan membekali mereka untuk menjadi guru Bahasa Inggris. Mereka mengakui banyak hal yang baru mereka dapatkan dalam matakuliah ini. Mereka juga mengatakan bahwa Informasi-informasi yang awalnya mereka pahami secara parsial, setelah belajar matakuliah LD mereka bisa memahami secara utuh terkait LD dan dalam konteks Pendidikan Bahasa Inggris.

Kedua, manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti matakuliah DL. Untuk bagian ini, dalam FGD ditanyakan sebagai berikut “*Apa manfaat yang dieproleh dari belajar matakuliah DL?*” Respon mereka beragam untuk menjawab pertanyaan ini. Menurut mereka, pengetahuan tentang literasi digital yang utuh memberikan manfaat bagi mereka untuk keperluan belajar bahasa Inggris. mereka juga menyebutkan bahwasanya aplikasi yang mereka coba bisa meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Disamping itu juga mereka menekankan bahwasanya banyak aplikasi yang bisa membantu mereka untuk menunjang prestasi akademik mereka. Mereka berharap juga bahwa pengetahuan LD bisa menyiapkan mereka untuk perkuliahan *micro teaching* dan praktik pengalaman lapangan ketika mengajar di sekolah.

Ketiga, kesulitan Ketika belajar matakuliah LD. Untuk bagian ini, pertanyaan yang disampaikan dalam FGD adalah sebagai berikut “*Apa saja kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran matakuliah LD?*” respon mereka bermacam-macam. Mahasiswa menyampaikan dalam diskusi terkait beberapa masalah dan kendala dalam mengikuti perkuliahan LD. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka mengalami kendala dengan kuota dan akses internet. Jika mereka tidak sedang di kampus dan tidak memperoleh wifi mereka kesulitan mengakses dan mengeksplorasi beberapa aplikasi dan website untuk keperluan matakuliah. Masalah lain terkait tugas. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa masih ada kebingungan di awal-awal dalam mengerjakan tugas individu dalam mereview aplikasi Pendidikan. Namun setelah ada diskusi dan arahan lebih jelas dari dosen, review aplikasi Pendidikan yang mereka coba bisa dikerjakan.

Keempat, masukan-masukan untuk perbaikan pembelajaran dalam matakuliah LD. Di bagian ini dalam FGD, pertanyaan yang disampaikan adalah sebagai berikut “*Apa masukan dari anda agar perkuliahan DL lebih baik?*” Respon mahasiswa beragam. Mahasiswa menyampaikan beberapa masukan untuk perbaikan perkuliahan LD kedepan. Berdasarkan kesulitan dalam pengerjaan tugas kelompok, mereka menyarankan agar lebih banyak arahan, masukan dan feedback dari dosen untuk pengerjaan tugas membuat blog sederhana untuk keperluan belajar Bahasa Inggris.

### **Pembahasan**

Di bagian sebelumnya sudah dipaparkan temuan-temuan dalam penelitian ini yang secara garis besar ada tiga temuan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Ada beberapa hal yang perlu dibahas untuk melihat temuan penelitian ini dan kontribusinya serta relevansinya dengan penelitian lainnya yang sudah dikerjakan oleh para peneliti terdahulu.

Dalam penelitian ini, matakuliah LD dicoba didesain untuk mengenalkan kepada mahasiswa terkait konsep LD secara utuh. Setelah pemahaman mahasiswa terkait LD diperoleh, mereka diarahkan untuk mengimplementasikan kompetensi LD untuk keperluan pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa LD bisa didesain untuk mengembangkan keterampilan digital peserta didik (Bhatt, 2012). Matakuliah LD harus didesain untuk mengarahkan mahasiswa agar efektif dalam menggunakan ICT. Keterampilan menggunakan ICT kedepan bisa menunjang profesionalitas mereka sebagai guru Bahasa Inggris di sekolah tempat mereka bertugas (Shopova, 2010). Guru kedepan dituntut untuk merepon kebutuhan dan kemajuan teknologi digital khususnya dalam industry Pendidikan. TPACK merupakan kebutuhan guru profesional (Borthwick & Hansen, 2017). Tanpa kemampuan dalam menggunakan ICT, guru akan kesulitan dalam mengembangkan profesionalisme mereka. Hal ini menjadi ancaman serius bagi kondisi Pendidikan di masa depan jika kompetensi TPACK tidak diurus secara serius oleh pemerintah dan semua komponen bangsa (Abubakir & Alshaboul, 2023)

Dalam penelitian ini, mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka untuk mengikuti perkuliahan baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Dalam aspek teori, mereka menunjukkan pemahaman terkait LD. Keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat digital telah dibuktikan dalam projek yang mereka kerjakan. Keterampilan dalam menggunakan ICT tentu merupakan modal bagus dalam menguasai literasi digital (Kesharwani, 2020). Dalam penelitian ini, mahasiswa bisa menavigasi aplikasi yang relevan untuk keperluan pendidikan. Mereka juga mendemonstrasikan keterampilan berkolaborasi dan membuat blog sederhana untuk keperluan pembelajaran bahasa Inggris. Keterampilan ICT dan kolaborasi merupakan kombinasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan profesionalisme calon guru kedepan (Voithofer & Nelson, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa calon guru harus mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan sebagai digital citizen (Blaj-Ward & Winter, 2019)

Dalam penelitian ini, mahasiswa mengerjakan review dalam menggunakan aplikasi Pendidikan yang mereka coba eksplorasi. Proses pembelajaran ini menjadi media bagi mahasiswa untuk mendemonstrasikan ketrampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Selain itu kompetensi mereka dikembangkan dengan aspek softskill yaitu keterampilan dalam mengkomunikasikan pendapat mereka terkait tingkat kepuasan mereka dalam menggunakan produk aplikasi untuk pendidikan. Keterampilan menulis dalam mengkomunikasikan ide mereka menjadi penting untuk mengembangkan LD mereka dan modal menjadi guru di masa depan (Sharpe & Beetham, 2010). Kegiatan belajar yang didesain dalam bentuk artefak artefak digital menjadi ajang agar keterampilan mereka menjadi sebuah proyek yang akan menjadi bukti sebagai proses untuk mengembangkan LD mereka (Hallam et al., 2018).

Dalam penelitian ini, mahasiswa mengerjakan proyek untuk membuat blog sederhana. Ada materi-materi yang mereka ambil dari berbagai sumber di dunia maya. Mereka harus memberikan kredit atau menyebutkan sumber yang mereka pakai dan menjelaskan sumber-sumber dari materi yang mereka peroleh di bagian referensi. Hal ini menjadi Latihan belajar agar mereka bisa menggunakan teknologi informasi komunikasi dengan baik dan benar dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum dalam berinternet (Spante et al., 2018). Keterampilan literasi digital terkait erat dengan etika berinternet sehat dalam dunia akademik (Meyers et al., 2013). Mahasiswa diarahkan tidak hanya focus kepada keterampilan menggunakan perangkat teknis tetapi mereka juga membutuhkan kompetensi komunikatif fungsional (Knutsson et al., 2012). Keterampilan berkomunikasi merupakan keniscayaan di era digital (Knutsson et al., 2012) Sebagai calon guru, kedepan mereka diharuskan menguasai dan membimbing siswa dalam penggunaan teknologi digital yang sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar (Borthwick & Hansen, 2017).

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implemmentasi perkuliahan *digital literacy for language teachers* di prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dan mengeksplorasi pengalaman belajar mahasiswa dan pendapat mereka terkait perkuliahan DL. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, bisa disimpulkan beberapa hal. Matakuliah DL didesain untuk mengembangkan kompetensi ICT dan ketrampilan berkolaborasi dan komunikasi mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka dalam mengikuti proses perkuliahan dan memenuhi tugas untuk mendemonstrasikan keterampilan digital dalam menggunakan perangkat dan membuat produk dengan perangkat digital. Beberapa pendapat Mahasiswa disampaikan dalam FGD diantaranya terkait manfaat matakuliah DL, kesulitan dalam perkuliahan DL dan beberapa masukan untuk perbaikan perkuliahan.



## Daftar Pustaka

- Abubakir, H., & Alshaboul, Y. (2023). Unravelling EFL teachers' mastery of TPACK: Technological pedagogical and content knowledge in writing classes. *Heliyon*, 9(6), e17348. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17348>
- Bhatt, I. (2012). Digital literacy practices and their layered multiplicity. *Educational Media International*, 49(4), 289–301. <https://doi.org/10.1080/09523987.2012.741199>
- Bhatt, I. (2019). How connected are students to campus technologies and official learning spaces? *Society for Research into Higher Education*, February. <http://www.srhe.ac.uk/downloads/reports-2017/Ibrar-Bhatt-SRHE-Research-Report.pdf>
- Bhatt, I., & MacKenzie, A. (2019). Just Google it! Digital literacy and the epistemology of ignorance. *Teaching in Higher Education*, 24(3), 302–317. <https://doi.org/10.1080/13562517.2018.1547276>
- Biklen, R. C. B. and S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Allyn and Bacon, Inc.
- Blaj-Ward, L., & Winter, K. (2019). Engaging students as digital citizens. *Higher Education Research and Development*, 38(5), 879–892. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1607829>
- Borthwick, A. C., & Hansen, R. (2017). Digital Literacy in Teacher Education: Are Teacher Educators Competent? *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 33(2), 46–48. <https://doi.org/10.1080/21532974.2017.1291249>
- Creswell, J. W. (2012). EDUCATIONAL RESEARCH PLANNING, CONDUCTING AND EVALUATING QUANTITATIVE AND QUALITATIVE RESEARCH. In *Pearson* (Fourth Edi). Pearson.
- Edmonds, W. A., & Kennedy, T. D. (2017). *An Applied Guide to research Designs Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE.
- Fischer, F., Sailer, M., & Murb, J. (2021). *Digital learning in schools : What does it take beyond digital technology ? 103*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103346>
- Hallam, G., Thomas, A., & Beach, B. (2018). Creating a Connected Future Through Information and Digital Literacy: Strategic Directions at The University of Queensland Library\*. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 67(1), 42–54. <https://doi.org/10.1080/24750158.2018.1426365>
- Kesharwani, A. (2020). Do (how) digital natives adopt a new technology differently than digital immigrants? A longitudinal study. *Information and Management*, 57(2), 103170. <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.103170>
- Khokhar, A. S. (2016). Digital Literacy. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*. <https://doi.org/10.4018/ijdlcd.2016070101>
- Knutsson, O., Blåsjö, M., Hållsten, S., & Karlström, P. (2012). Identifying different registers of digital literacy in virtual learning environments. *Internet and Higher Education*, 15(4), 237–246. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.11.002>
- Meyers, E. M., Erickson, I., & Small, R. V. (2013). Digital literacy and informal learning environments: An introduction. *Learning, Media and Technology*, 38(4), 355–367. <https://doi.org/10.1080/17439884.2013.783597>
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 2: Do They Really Think Differently? *On the Horizon*, 9(6), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424843>
- Purwaningrum, A. Y. (2019). *MALL as an Alternative Learning Strategy to Solve Students ' Problems in Writing Recount Text*. 254(Conaplin 2018), 302–306.

- Sauro, S., & Zourou, K. (2019). What are the digital wilds? *Language Learning & Technology*, 23(1), 1–7.
- Sharpe, R., & Beetham, H. (2010). Understanding Students' Uses of Technology for Learning. *Rethinking Learning for a Digital Age: How Learners Are Shaping Their Own Experiences*, January, 231.
- Sharpe, R., & Benfield, G. (n.d.). Digital literacy : digital maturity or digital bravery? *The Higher Education Academy*.
- Shopova, T. (2010). DIGITAL LITERACY OF STUDENTS AND ITS IMPROVEMENT AT THE UNIVERSITY. *ERIES Journal*, 7(2), 2–3. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>. Introduction
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algers, A. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research: Systematic review of concept use. *Cogent Education*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1519143>
- Voithofer, R., & Nelson, M. J. (2021). Teacher Educator Technology Integration Preparation Practices Around TPACK in the United States. *Journal of Teacher Education*, 72(3), 314–328. <https://doi.org/10.1177/0022487120949842>
- White, J. (2017). What is Digital Literacy? In *Digital Literacy Skills for FE Teachers*. <https://doi.org/10.4135/9781473909571.n2>
- Yudhiantara, R. A. (2017). Twitter for Educational Activities in Islamic Higher Education , Why Not ? *IJET*, 6(1), 89–101. [http://ijet.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpbi/article/view/38/pdf\\_18](http://ijet.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpbi/article/view/38/pdf_18)
- Yudhiantara, R. A., & Nuryantini, A. Y. (2019). INSTAGRAM-ASSISTED LANGUAGE LEARNING IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION: TOWARD ONLINE COLLABORATION. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*. <https://doi.org/10.30762/jeels.v5i2.738>
- Yudhiantara, R. A., & Sugilar, H. (2018). MENUJU IMPLEMENTASI MOBILE ASSISTED LAGUAGE LEARNING (MALL): PENGGUNAAN SMART PHONE UNTUK PEMBELAJARAN KAMUS MONOLINGUAL BAHASA INGGRIS. *Jurnal Perspektif*. <https://doi.org/10.15575/jp.v1i2.9>
- Zhu, Z.-Y., Xie, H.-M., & Chen, L. (2023). ICT industry innovation: Knowledge structure and research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 189, 122361. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122361>